KONSTRUKSI REALITAS BENCANA DALAM MEDIA *ONLINE*: ANALISIS PEMBERITAAN CNN INDONESIA DAN KOMPAS.COM TENTANG BENCANA DI ACEH TAMIANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

CHILYATUL ASHFIYA

NIM.30422035

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN

2026

KONSTRUKSI REALITAS BENCANA DALAM MEDIA *ONLINE*: ANALISIS PEMBERITAAN CNN INDONESIA DAN KOMPAS.COM TENTANG BENCANA DI ACEH TAMIANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

CHILYATUL ASHFIYA

NIM.30422035

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Chilyatul Ashfiya
NIM : 30422035
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **"KONSTRUKSI REALITAS BENCANA DALAM MEDIA *ONLINE*: ANALISIS PEMBERITAAN CNN INDONESIA DAN KOMPAS.COM TENTANG BENCANA DI ACEH TAMIANG"** merupakan benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 25 September 2026
Yang Menyatakan,



Chilyatul Ashfiya
NIM. 30422035

NOTA PEMBIMBING

Dimas Prasetya, M.A
Desa Wangandowo, Kec. Bojong, Kab. Pekalongan, Jawa Tengah

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Chilyatul Ashfiya

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
di-
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudari:

Nama : Chilyatul Ashfiya

NIM : 30422035

Judul : **KONTRUKSI REALITAS BENCANA DALAM MEDIA ONLINE: ANALISIS PEMBERITAAN CNN INDONESIA DAN KOMPAS.COM TENTANG BENCANA ACEH TAMIANG.**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 21 September 2026

Pembimbing,

Dimas Prasetya, M. A.
NIP. 198911152020121006

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama	:	**CHILYATUL ASHFIYA**
NIM	:	**30422035**
Judul Skripsi	:	**KONSTRUKSI REALITAS BENCANA DALAM MEDIA *ONLINE*: ANALISIS PEMBERITAAN CNN INDONESIA DAN KOMPAS.COM TENTANG BENCANA DI ACEH TAMIANG**

yang telah diujikan pada Hari Jumat, 9 Oktober 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I	Penguji II
Wiravudha Pramana Bhakti, M.Pd	**Dr. Muhammad Rikzam, K, M.Kom**
NIP. 198501132015031003	**NIP. 198812312019031011**

Pekalongan, 21 Oktober 2026

Disahkan Oleh

Dekan

Dr. Amat Zuhri, M.Ag

NIP. 197204042001121001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini merupakan hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap kedalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap kedalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu merupakan sebagai berikut.

A. Konsonan

Fonem-fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan Sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṡ	es (dengantitik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ż	zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	’	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal Tunggal	VokalRangkap	VokalPanjang
ا◌َ=a		◌َأ= ā
ا◌ِ=i	◌َي=ai	◌ِإي= ī
ا◌ُ=u	◌َو=au	◌ُأو= ū

C. Ta’ Martbutho

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/. Contoh:

مرأةجميلة ditulis *mar’atun jamīlah Ta marbutah* mati dilambangkan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة ditulis *fāṭimah*

D. *Syaddad* (tasyjid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi *syaddad* tersebut. Contoh:

ربنا ditulis *rabbanā*

البر ditulis *al-birr*

E. Kata Sandang (Artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf *syamsiyah*” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, merupakan /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rajulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf *qamariyah*” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, merupakan /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang. Contoh:

البديع ditulis *al-badī’*

الجلال ditulis *al-jalāl*

F. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan *apostof* /`/. Contoh:

أمرت ditulis *umirtu*

شىء ditulis *syai`un*

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ : wa innallāha lahuwa khair al-rāziqīn

H. Kata Dalam Rangkaian Frase dan Kalimat

a. Ditulis kata per kata, atau
b. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

شيخ الإسلام : ditulis syaikh al-Islam atau syaikhul Islam

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, Sang Pemilik segala jalan dan tujuan. Atas kasih sayang, rahmat, dan pertolongan-Nya, setiap langkah yang sempat terasa berat akhirnya dapat dilalui hingga sampai pada titik ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, sosok mulia yang menjadi teladan dalam setiap perjalanan kehidupan. Skripsi ini bukan sekadar rangkaian kata dan lembaran yang tersusun menjadi sebuah karya. Di dalamnya terdapat doa-doa yang diam-diam dilangitkan, air mata yang jatuh tanpa banyak diketahui, lelah yang berkali-kali disembunyikan, serta harapan yang terus dijaga agar tidak padam. Maka, dengan penuh rasa syukur dan cinta, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Terima kasih untuk diri sendiri, Chilyatul Ashfiya yang telah memilih untuk tetap bertahan, meski dalam perjalanan begitu banyak lelah, dan air mata. Terima kasih karena tidak benar-benar menyerah. Terima kasih tetap percaya kepada diri sendiri, meski sempat ragu untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada kedua Orang Tua, Bapak Rokhan dan Ibu Khumasiyah yang selalu melangitkan doa-doa yang mungkin tak terlihat, kasih sayang yang tak pernah berkurang, serta perjuangan untuk memberikan segalanya yang mungkin tidak akan pernah mampu penulis balas dengan sepadan. Jika penulis mampu sampai sejauh ini, ada doa dan perjuangan kalian yang lebih dahulu di setiap perjalanan penulis.
3. Keluarga tercinta, terima kasih kepada Aminatuz Zahroh, Litu Hayu Estiningtyas, Listin Weniarni yang senantiasa hadir dalam setiap fase perjalanan ini. Terima kasih atas dukungan, perhatian, dan kasih sayang yang menjadi tempat penulis bersandar.
4. Terima kasih kepada Febriani Elsa Saputri dan Istiqomah, dua sahabat saya yang telah menemani perjalanan penulis

sejak dahulu hingga hari ini. Terima kasih karena tetap tinggal dalam cerita meski waktu terus berjalan dan jarak yang cukup jauh, terima kasih untuk setiap waktu, cerita, tawa, dan dukungan bagi penulis.

5. Terima kasih kepada pembimbing skripsi penulis, Bapak Dimas Prasetya, M. A. yang dengan penuh kesabar telah membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktunya selama proses penyusunan skripsi.
6. Terima kasih kepada ketua jurusan KPI Ibu Mukoyimah, M.Sos. yang telah membantu dan mempermudah segala proses pembuatan skripsi ini.
7. Terima kasih kepada Ela Nabila, Nevikasari Apriyani, Faiz Ubaidillah, Choiril Anwar, dan terkhusus Tiara Roza Anwar Nurmaningsih yang senantiasa membersamai penulis dalam setiap proses pembuatan sripsis ini dan selalu memberikan dorongan, mengingatkan penulis untuk segera menyelesaikan skripsi, serta dengan tulus bersedia direpotkan dan membantu dalam berbagai proses penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Angkatan 2022 yang telah menjadi bagian dari perjalanan akademik penulis serta memberikan motivasi, kebersamaan, dan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini.
9. Terima kasih untuk semua orang yang tetah terlibat dalam pembuatan dan perjalanan skripsi ini dari awal hingga akhir.

MOTTO

“Setiap peristiwa memiliki cerita, setiap cerita memiliki sudut pandang, dan setiap sudut pandang membentuk realitas”

“Teruslah melangkah, sebab kepada Tuhan-Mulah segala harapan bermuara”
(Qs. Al-Insyirah: 7-8)

ABSTRAK

Ashfiya, Chilyatul.2026; **Konstruksi Realitas Bencana dalam Mdia *Online*: Analisis Pemberitaan CNN Indonesia dan Kompas.com Tentang Bencana Aceh Tamiang.** Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan dakwah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: Dimas Prasetya, M.A.

Kata Kunci: konstruksi realitas, Media Online, *framing*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perbedaan cara media online dalam mengonstruksi dan menyajikan realitas bencana. Pemberitaan bencana tidak hanya menyampaikan fakta mengenai suatu peristiwa, tetapi juga membentuk pemaknaan melalui pemilihan fakta, sumber, sudut pandang, dan penonjolan aspek tertentu. Perbedaan tersebut menjadikan pemberitaan CNN Indonesia dan Kompas.com menarik untuk dikaji, khususnya dalam melihat bagaimana kedua media menyajikan realitas bencana Aceh Tamiang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konstruksi realitas bencana Aceh Tamiang dalam pemberitaan CNN Indonesia dan Kompas.com serta menganalisis perbedaan konstruksi realitas yang ditampilkan oleh kedua media tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian komunikasi massa, khususnya mengenai konstruksi realitas sosial dan framing pemberitaan bencana di media *online*, serta menambah pemahaman mengenai perbedaan cara media membingkai suatu peristiwa.

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian kepustakaan *(library research)*. Data penelitian berupa delapan berita tentang bencana Aceh Tamiang, yang terdiri atas empat berita dari CNN Indonesia dan empat berita dari Kompas.com pada periode Desember 2025 hingga Maret 2026. Data dikumpulkan melalui dokumentasi dan dianalisis menggunakan teori konstruksi realitas sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, yang meliputi eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi, serta model framing Robert N. Entman, yang mencakup pendefinisian masalah , diagnosis penyebab , penilaian moral, dan rekomendasi penanganan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CNN Indonesia cenderung mengonstruksi realitas bencana sebagai persoalan kemanusiaan yang berkaitan dengan tanggung jawab pemerintah dan

berbagai pihak dalam penanganan serta pemulihan pascabencana. Sementara itu, Kompas.com lebih menonjolkan dampak sosial yang dialami masyarakat, seperti terganggunya aktivitas, kerusakan fasilitas, keterbatasan kebutuhan dasar, krisis air bersih, dan pemulihan ekonomi penyintas. Berdasarkan analisis framing Entman, kedua media sama-sama menggambarkan bencana sebagai peristiwa yang menimbulkan dampak luas dan membutuhkan penanganan, tetapi berbeda dalam aspek yang ditonjolkan. Dengan demikian, konstruksi realitas bencana dalam pemberitaan kedua media terbentuk melalui seleksi dan penekanan aspek tertentu sehingga menghasilkan perbedaan pemaknaan terhadap peristiwa bencana Aceh Tamiang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillāhi rabbil 'ālamīn, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt., Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga, sahabat, dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S-1), sekaligus sebagai bentuk ikhtiar penulis dalam memperdalam pemahaman mengenai Komunikasi dan Penyiaran Islam, khususnya dalam konteks media digital seperti YouTube. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya peran media sosial sebagai ruang penyebaran narasi keagamaan, sehingga penting untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai moderasi beragama disampaikan secara persuasif dan kontekstual.

Proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai kendala dan tantangan. Namun, berkat doa, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikannya dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Zaenal Mustakim, M. Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Amat Zuhri, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Mukoyimah, M. Sos. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Dimas Prasetya, M. A. selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, sekaligus

selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Dr. Muhammad Rikzam Kamal, M. Kom. Selaku Dosen Wali Peneliti yang telah membantu dalam penyeselaian skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Staff UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan segala bentuk kasih sayang selama menimba ilmu di UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Akhir kata, hanya Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu selama proses penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih atas bantuan dan dorongan do'anya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi para pembaca pada umumnya, terlebih bagi jurusan Komunikasi dan penyiaran Islam UIN K.H Abdurrahman wahid Pekalongan.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Pekalongan, 25 September 2026

Penulis

Chilyatul Ashfiya

Nim. 30422035

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **ii**
NOTA PEMBIMBING ..... **iii**
PENGESAHAN ..... **iv**
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN ..... **iv**
PERSEMBAHAN ..... **ix**
MOTTO ..... **xi**
ABSTRAK ..... **xii**
KATA PENGANTAR ..... **xiv**
DAFTAR ISI ..... **xvi**
DAFTAR TABEL ..... **xviii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xix**
BAB I PENDAHULUAN
A. LATAR BELAKANG MASALAH 1
A. RUMUSAN PENELITIAN 8
B. TUJUAN PENELITIAN 8
C. MANFAAT PENELITIAN 8
D. KAJIAN PUSTAKA 9
E. METODE PENELITIAN 22
BAB II TEORI KONSTRUKSI, *FRAMING*, ANALISIS *FRAMING* ROBERT N. ENTMAN
A. Konstruksi Realitas 33
B. *Framing* 37
C. Analisis *Framing* Robert N. Entman 40
BAB III PROFIL MEDIA, GAMBARAN UMUM BENCANA, DAN TEMUAN DATA PENELITIAN
A. PROFIL MEDIA ONLINE 42
B. GAMBARAN UMUM BENCANA ACEH TAMIANG 47
C. TEMUAN DATA DALAM BERITA 51
BAB IV ANALISIS KONSTRUKSI REALITAS, FRAMING PEMBERITAAN KOMPAS.COM DAN CNN INDONESIA, PERBEDAAN FRAMING KOMPAS.COM DAN CNN INDONESIA
A. Konstruksi Realitas Bencana Aceh Tamiang Pada Kompas.com dan CNN Indonesia 71

B. *Framing* Pemberitaan Bencana Aceh Tamiang pada Kompas.com dan CNN Indonesia 77
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan.....95
B. Saran.....96
DAFTAR PUSTAKA 97

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Berita Kompas 25
Tabel 1. 2 Berita CNN Indonesia 26
Tabel 4. 1 Sumber Olahan Peneliti 78
Tabel 4. 2 Sumber Olahan Peneliti 88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir 20
Gambar 3. 1 Logo CNN Indonesia 42
Gambar 3. 2 Logo Kompas.com 45
Gambar 3. 3 Berita Kompas.com (1) 52
Gambar 3. 4 Berita Kompas.com (2) 54
Gambar 3. 5 Berita Kompas.com (3) 56
Gambar 3. 6 Berita Kommpas.com (4) 59
Gambar 3. 7 Berita CNN Indonesia (1) 62
Gambar 3. 8 Berita CNN Indonesia (2) 64
Gambar 3. 9 Berita CNN Indonesia (3) 66
Gambar 3. 10 Berita CNN Indonesia (4) 68

BAB I
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Perkembangan media *online* di era digital ini telah mengubah cara masyarakat memperoleh dan memahami informasi, termasuk dalam konteks pemberitaan bencana. Media tidak lagi sekadar menjadi penyampaian informasi, melainkanjuga berperan aktif dalam membentuk persepsi publik melalui proses konstruksi realitas. Media memiliki kemampuan untuk menyaring fakta, menekankan bagian tertentu, dan mengesampingkan bagian lainnya. Akibatnya, realitas yang diterima oleh masyarakat bukanlah gambaran yang sepenuhnya utuh, melainkan hasil konstruksi yang telah melalui proses pemilihan dan penafsiran tertentu.[1]

Dalam konteks pemberitaan bencana, peran media menjadi semakin penting karena informasi yang disampaikan tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian berita, tetapi juga sebagai alat edukasi, upaya mitigasi, serta sarana dalam membentuk kesadaran masyarakat. Beberapa media cenderung menampilkan sisi dramatis, konflik, atau sensasi tertentu yang berpotensi mengabaikan aspek edukasi dan informasi yang lebih penting bagi masyarakat.[2] Hal ini menunjukkan bahwa media memiliki kecenderungan dalam membingkai atau *framing* suatu peristiwa dengan sudut pandang tertentu.

---

[1] Rohmah Nia Chandra Sari, Rachmat Kriyantono, and Desi Dwi Prianti, "Bingkai Media Di Masa Pra Pandemi Covid-19 Di Indonesia (Studi Framing Pemberitaan Covid-19 Di Portal Berita Dan Akun Youtube Tribunnews Edisi Maret 2020)," *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 25, no. 2 (2021): 251, https://doi.org/10.31445/jskm.2021.3836.

[2] Alfarabi and Lisa Adhrianti, "Bencana, Informasi Dan Komunikasi Serta Terelibatan Media Massa Lokal Dalam Managemen Bencana," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 10, no. 1 (2021): 29–38, https://jkms.ejournal.unri.ac.id/index.php/JKMS/article/download/7453/6505.

Fenomena konstruksi realitas dalam media *online* semakin kompleks karena karakteristik media digital yang cepat, luas, dan interaktif. Media *online* memungkinkan informasi tersebar secara instan dan masif, sehingga *framing* yang dilakukan media dapat dengan cepat mempengaruhi opini publik.[3] Dalam konteks ini, perbedaan sudut pandang antarmedia terhadap satu peristiwa yang sama menjadi hal yang tidak dapat dihindari.

Dalam pemberitaan bencana, media tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga berperan dalam membentuk pemahaman masyarakat terhadap penyebab, dampak, serta upaya penanggulangan bencana. Melalui proses seleksi fakta dan penonjolan aspek tertentu, media dapat menghadirkan realitas yang berbeda terhadap peristiwa yang sama. Oleh karena itu, komunikasi bencana melalui media masa perlu dikaji tidak hanya dari aspek kecepatan penyampaian informasi, tetapi juga dari cara informasi tersebut membentuk pemahaman terhadap suatu peristiwa.[4]

Perbedaan konstruksi realitas ini dapat dilihat dalam pemberitaan antarmedia *online* besar seperti CNN Indonesia dan Kompas.com. Kedua media tersebut memiliki karakteristik, kebijakan redaksional, dan gaya pemberitaan yang berbeda, sehingga memungkinkan terjadinya perbedaan dalam membingkai peristiwa bencana. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa media yang berbeda dapat menonjolkan aspek yang berbeda pula, seperti fokus pada pemerintah, korban, atau solusi penanganan bencana.

---

[3] Donna Asteria, "Optimalisasi Komunikasi Bencana Di Media Massa Sebagai Pendukung Manajemen Bencana," *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia* 1, no. 1 (2016): 1, https://doi.org/10.25008/jkiski.v1i1.30.

[4] Donna Asteria, "Optimalisasi Komunikasi Bencana Di Media Massa Sebagai Pendukung Manajemen Bencana," *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia* 1, no. 1 (2016): 1, https://doi.org/10.25008/jkiski.v1i1.30.

Perbedaan pembingkaian berita tidak dapat dilepaskan dari karakteristik institusi media, termasuk orientasi redaksional, kebijakan pemberitaan, serta lingkungan sosial dan politik tempat media beroprasi. Ideologi media dalam konteks ini dapat dipahami sebagai kerangka nilai dan sudut pandang yang berpotensi memengaruhi pemilihan fakta serta penyusunan narasi berita. Romano menejlaskan bahwa praktik pers di Indonesia perlu dipahami dalam kaitannya dengan perkembangan budaya politik dan hubungan antara media dengan lingkungan kekuasaan. Perspektif tersebut menunjukkan pentingnya memperhatikan konteks kelembagaan dan politik ketika mengkaji pemberitaan. Meskipun demikian, perbedaan ideologi tidaak selalu membuat media memiliki posisi yang sama daam setiap isu, sehingga kecenderungan editorial perlu diperiksa melalui pemberitaan yang dihasilkan.

Berdasarkan pemikiran tersebut, CNN Indonesia dan Kompas.com dipilih sebagai objek penelitian karena keduanya merupakan media berita nasional yang dapat dibandingkan dalam memberitakan peristiwa bencana. Perbandingan ini tidak hanya diarahkan pada perbedaan gaya penulisan, tetapi juga pada kemungkinan adanya perbedaan orientasi dalam menampilkan persoalan, menentukan pihak yang menajdi sumber informasi, dan menempatkan tanggung jawab penanganan bencana. Perbedaan orientasi tersebut penting dikaji karena media dapat membangun penekanan yang berlainan terhadap suatu peristiwa, meskipun mengacu pada kejadian yang sama.

Kompas.com merupakan portal berita daring yang memiliki keterkaitan historis dengan tradisi jurnalistik Harian Kompas. Karakteristik pemberitaannya dapat dikaji melalui cara media menyajikan persoalan publik, memilih sumber informasi, serta menguraikan dampak suatu kebijakan atau tindakan pihak berwenang. Penelitian oleh Pinontoan dan Wahid mengenai pemberitaan banjir jakarta 2020 di Kompas.com dan Jawa Pos menunjukkan bahwa Kompas.com membingkai persoalan banjir

dengan menyoroti ketidakberdayaan pemerintah daerah dalam penanganan bencana. Temuan tersebut memperlihatkan bahwankritik terhadap pemerintah dapat disampaikan melalui pononjolan persoalan dan evauasi terhadap penanganan suatu peristiwa, bukan hanya melalui pernyataan yang secara langsung menyerang pihak tertentu. Akan tetapi, temuan tersebut terbatas pada objek dan periode yang diteliti, sehingga tidak dapat langsung digeneralisasikan pada seluruh pemberitaan Kompas.com.[5]

Sementara itu, CNN Indonesia merupakan media berita yang menyajikan informasi melalui platform digital dan televisi. Karakteristik multiplatform memungkinkan penyajian perkembangan peristiwa melalui pembaruan berita dan berbagai format audiovisual. Dalam pemberitaan yang berkaitan dengan pemerintah, salah satu aspek yang perlu diperhatikan ialah bagaimana pernyataan pejabat, kebijakan, dan tindakan penanganan ditempatkan dalam narasi berita. Penonjolan informasi mengenai langkah pemerintah dapat menghasilkan pemberitaan yang berorientasi pada respons dan kinerja institusi negara. Penelitian Juidah dan Pratiwi menunjukkan bahwa CNN Indonesia cenderung mendukung pemerintah dalam isu stabilitas demokrasi, tetapi pada isu kontroversial tertentu juga menampilkan reaksi publik dan kritik kebijakan.[6] Sementara itu, penelitian Triamanda, Ningrum, dan Nalendra memperlihatkan pentingnya mengkaji pemilihan perspektif dan keterwakilan suara masyarakat dalam pemberitaan CNN Indonesia.[7] Oleh

---

[5] Nexen Alexandre Pinontoan and Umaimah Wahid, "ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN BANJIR JAKARTA JANUARI 2020 DI HARIAN KOMPAS.COM DAN JAWAPOS.COM," *Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi* 1, no. January (2020): 11–24.

[6] Imas Juidas and venonika unun Pratiwi, "Strategi Framing CNN Indonesia Dalam Mempengaruhi Opini PublikCNN Indonesia's Framing Strategy in Influencing Public Opinion," *J-LELC* 5, no. 1 (2025): 21–33.

[7] Irza Triamanda, Tri Widya Ningrum, and Bomaseta Aadiyaatloka Nalendra, "Analisis Framing Pemberitaan Pemindahan Ibu Kota Negara Baru Pada Media Online CNN Indonesia," *Jurnal Audiens* 4, no. 1 (2023).

karena itu, dugaan mengenai kecenderungan CNN Indonesia yang lebih akomodatif terhadap pemerintah perlu diuji dengan memeriksa pemilihan fakta, sumber berita, serta penilaian yang muncul dalam teks pemberitaannya.Dengan memperhatikan karakteristik tersebut, penelitian ini menempatkan perbedaan orientasi CNN Indonesia dan Kompas.com sebagai persoalan yang perlu dikaji lebih lanjut. Kompas.com akan ditelaah untuk mengetahui bagaimana pemberitaannya mengangkat dampak bencana, persoalan yang dihadapi masyarakat, serta kemungkinan kritik terhadap penanganan pemerintah yang disampaikan secara kontekstual atau tidak langsung. Adapun CNN Indonesia akan ditelaah untuk mengetahui bagaimana tindakan, kebijakan, dan respons pemerintah ditempatkan dalam narasi pemberitaan, termasuk apakah pemberitaan lebih banyak menonjolkan upaya penanganan dan pernyataan resmi dibandingkan persoalan yang belum terselesaikan. Perbandingan ini tidak dimaksudkan untuk menetapkan sejak awal bahwa satu media selalu kritis dan media lainnya selalu mendukung pemerintah, melainkan untuk mengetahui kecenderungan yang benar-benar tampak dalam berita yang dianalisis.[8]

Perbedaan karakteristik antara Kompas.com dan CNN Indonesia menunjukkan bahwa masing-masing media memiliki kecenderungan dan pendekatan yang berbeda dalam menyajikan informasi kepada khalayak. Perbedaan karakteristik tersebut memungkinkan adanya perbedaan dalam proses seleksi fakta, penonjolan isu, serta penyusunan narasi berita. Penelitian komparatif terhadap pemberitaan CNN Indonesia dan Kompas.com juga menunjukkan bahwa kedua media dapat memberikan penekanan yang berbeda ketika melaporkan

[8] Pinontoan and Wahid, "ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN BANJIR JAKARTA JANUARI 2020 DI HARIAN KOMPAS.COM DAN JAWAPOS.COM." *Jurnal komunikasi dan teknologi informasi*, no.1(2020): 11-24

peristiwa yang sama.[9] Dalam konteks pemberitaan bencana, perbedaan tersebut menarik untuk dikaji karena dapat memengaruhi cara suatu peristiwa dikonstruksikan dan dipahami oleh masyarakat.

Kasus bencana di Aceh Tamiang menjadi menarik untuk diteliti karena merupakan peristiwa yang menimbulkan dampak sosial signifikan dan mendapat perhatian media nasional. Dalam pemberitaan bencana, media tidak hanya menyampaikan informasi mengenai kejadian dan dampaknya, tetapi juga membentuk pemahaman mengenai kondisi korban, tanggung jawab pihak terkait, serta upaya penanganan dan pemulihan. Penelitian mengenai pemberitaan banjir Sumatra tahun 2025 pada sejumlah media daring Indonesia menunjukkan bahwa media dapat memberikan penekanan yang berbeda terhadap penyebab bencana, representasi pemerintah, dan tanggung jawab struktural. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis bagaimana CNN Indonesia dan Kompas.com mengonstruksikan realitas bencana di Aceh Tamiang melalui pemberitaan mereka. Analisis ini diharapkan dapat mengungkap perbedaan framing yang digunakan oleh kedua media serta memberikan pemahaman mengenai bagaimana media online membentuk representasi realitas sosial melalui pemberitaan bencana.(BLAMING NATURE)

Dalam kasus bencana Aceh Tamiang, perbedaan sudut pandang media menjadi aspek yang penting untuk dikaji. Kompas.com dengan tradisi humanismenya dan model pemberitaan mendalam cenderung menonjolkan sisi kemanusiaan, seperti penderitaan korban, upaya penyelamatan, serta empati terhadap masyarakat terdampak. Pemberitaan diarahkan untuk membangun kedekatan emosional pembaca

[9] Mohamad Andrianto and Latif Ahmad Fauzan, "REPRESENTATION OF THE " INDONESIA GELAP " DEMONSTRATION AT THE HORSE STATUE IN JAKARTA : A COMPARATIVE ANALYSIS OF CNN INDONESIA AND KOMPAS COVERAGE," *Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu SosiaL* 5, no. 2 (2025): 148–157.

dengan peristiwa yang terjadi. Sementara itu, CNN Indonesia dengan gaya penyajian yang ringkas dan *visual-sentris* lebih berpotensi menyoroti aspek kebijakan dan respons pemerintah, seperti langkah penanganan bencana, koordinasi antar lembaga, serta evaluasi terhadap kinerja pihak berwenang. Dengan demikian, perbedaan *framing* tidak hanya terletak pada gaya penlisan, tetapi juga pada bagaimana masing-masing media memposisikan peristiwa bencana, apakah lebih menekankan dimensi kemanusiaan atau aspek struktural dan kebijakan, serta bagaimana mereka membentuk pemahaman publik terhadap peristiwa tersebut.

Kajian ini penting dilakukan karena media memiliki pengaruh besar dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap suatu peristiwa, termasuk bencana. Cara media mengonstruksikan realitas dan membingkai suatu peristiwa dapat memengaruhi pemahaman publik mengenai penyebab, dampak, serta pihak-pihak yang terlibat dalam peristiwa tersebut. Oleh karena itu, penelitian mengenai konstruksi realitas dan *framing* pemberitaan bencana di Aceh Tamiang menjadi relevan untuk mengetahui bagaimana media nasional merepresentasikan suatu peristiwa kepada masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga penting untuk melihat sejauh mana pemberitaan yang disajikan sejalan dengan prinsip-prinsip Komunikasi Islam yang menekankan kebenaran, kemaslahatan, dan tanggung jawab dalam penyampaian informasi.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya kajian ilmu komunikasi, khususnya yang berkaitan dengan teori konstruksi realitas sosial dan analisis *framing* di media sosial. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau referensi tambahan dalam memahami bagaimana perspektif ekologis diintegrasikan dalam jurnalisme bencana. Penelitian ini juga menjadi bahan evaluasi bagi praktisi media, temuan di CNN Indonesia dan Kompas.com, serta media lainnya, mengenai pentingnya

menghadirkan perspektif lingkungan dalam pemberitaan bencana dan menghindari penyajian yang terlalu sensasional. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis konstruksi realitas bencana di Aceh Tamiang dalam pemberitaan CNN Indonesia dan Kompas.com, perbedaan *framing* yang digunakan oleh kedua media, serta relevansinya dengan prinsip-prinsip Komunikasi Islam.

A. RUMUSAN PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana konstruksi realitas bencana di Aceh Tamiang yang dibentuk oleh CNN Indonesia dan Kompas.com dalam pemberitaan media *online*?
2. Bagaimana perbedaan *framing* antara CNN Indonesia dan Kompas.com dalam mempresentasikan peristiwa bencana di Aceh Tamiang?

B. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui konstruksi realitas bencana di Aceh Tamiang yang dibentuk oleh CNN Indonesia dan Kompas.com dalam pemberitaan media *online*.
2. Mengetahui perbedaan *framing* antara CNN Indonesia dan Kompas.com dalam mempresentasikan peristiwa bencana di Aceh Tamiang.

C. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat pada penelitian ini

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya pada bidang analisis *framing* dan teori konstruksi realitas sosial dalam media *online*. penelitian ini juga dapat memperkaya kajian ilmu komunikasi, khususnya yang berkaitan dengan teori konstruksi realitas sosial dan analisis *framing* di media sosial. Selain itu, hasil penelitian ini

diharapkan dapat menjadi referensi akademik bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji pemberitaan bencana, media *online*, maupun perspektif dalam jurnalistik. Hasil penelitian ini juga dapat menambah wawasan mengenai penerapan perspektif dalam media massa, terutama dalam melihat hubungan antara bencana alam, kerusakan lingkungan, dan konstruksi media terhadap peristiwa tersebut.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi media *online*, khususnya CNN Indonesia dan Kompas.com dalam menyajikan pemberitaan bencana secara lebih berimbang, edukatif, dan tidak berlebihan atau sensasional. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran media akan pentingnya menghadirkan perspektif dalam peristiwa dan dampak korban, tetapi juga pada faktor lingkungan yang menjadi penyebab maupun dampak lanjut dari bencana tersebut.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sebagai pembaca media *online* agar lebih kritis dalam memahami isi berita dan mampu melihat bagaimana media membingkai suatu peristiwa bencana. Bagi akademisi dan mahasiswa, penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi dalam penyususnan penelitian yang berkaitan dengan media *online*, *framing*, komunikasi massa, dan jurnalisme bencana.

D. KAJIAN PUSTAKA

1. Analisis Teoritis

Analisis teoritis merupakan proses memahami suatu fenomena atau masalah dengan menggunakan teori sebagai landasan utama. Dalam analisis ini, peneliti tidak hanya menggambarkan fakta, tetapi juga menafsirkan dan menjelaskan fenomena berdasarkan konsep, kerangka berfikir, atau teori yang relevan. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Konstruksi Realitas

Penelitian ini berfokus pada teori konstruksi realitas dalam pemberitaan bencana sebagai landasan teori utama untuk memahami bahwa media massa tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga membangun makna terhadap suatu peristiwa. Dalam perspektif konstruksi sosial, realitas yang disajikan media merupakan hasil dari proses pemilihan, penafsiran, dan penonjolan pada aspek-aspek tertentu. Dalam konteks pemberitaan bencana, media berperan aktif dalam membentuk realitas melalui pilihan sudut pandang, narasi, serta penekanan isu tertentu, sehingga berita yang disajikan bukanlah representasi yang sepenuhnya netral.

Konstruksi realitas berasal dari kata *connstruction* yang berarti membangun, sedangkan realitas merujuk pada keadaan yang nyata atau kenyataan. Secara umum, konstruksi realitas dapat diartikan sebagai proses penciptaan, pembentukan, atau pembangunan makna terhadap realitas sosial oleh manusia melalui interaksi dan pengalaman. Menurut Berger dan Luckmann, proses konstruksi realitas terjadi melalui tiga momen dialektis yang saling berkaitan[10]:

1) Eksternalisasi

Proses di mana manusia mencurahkan dirinya ke dalam dunia sosial. Dalam konteks media, jurnalis atau redaktur menuangkan pemikiran, nilai, dan ideologi mereka ke dalam berita yang ditulis. Proses ini menunjukkan bahwa berita bukanlah sesuatu yang sepenuhnya netral, melainkan hasil dari interpretasi manusia terhadap realitas. Jurnalis memilih fakta, sudut pandang, serta bahasa tertentu yang dianggap penting untuk disampaikan kepada publik. Dengan

[10] Peter L. Berger; Thomas Luckmann, *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge* (Anchor Books, 1966).

demikian, sejak awal proses produksi berita sudah mengandung unsur subjektivitas yang dipengaruhi oleh latar belakang, pengalaman, dan kepentingan tertentu.

2) Objektivasi

Hasil dari ekstenalisasi yang kemudian menjadi suatu realitas yang berdiri sendiri dan dapat diakses oleh orang lain. Artinya, berita yang sudah terpublikasikan menjadi objek nyata yang dapat dibaca dan dipahami publik. Pada tahap ini, produk media tampak seolah-olah sebagai realitas yang objektif dan apa adanya. Padahal, realitas tersebut merupakan hasil konstruksi yang telah melalui proses seleksi dan penyusunan oleh media. Karena telah dipublikasikan dan tersebar luas, berita kemudian dianggap sebagai kebenaran yang memiliki dukungan di mata masyarakat.

3) Internalisasi

Proses di mana realitas yang telah di objektifkan tersebut diserap kembali ke dalam kesadaran manusia (audiens). Pembaca memahami berita berdasarkan "realitas" yang disajikan oleh media. Dalam tahap ini, individu mulai membentuk pemahaman, sikap, dan opini berdasarkan informasi yang diterima. Proses internalisasi pada setiap individu dapat berbeda, tergantung pada latar belakang pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Namun secara umum, media memiliki peran yang signifikan dalam membentuk perspektif masyarakat terhadap suatu peristiwa atau isu tertentu.

Dalam konteks ini, teori konstruksi realitas memandang bahwa media tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi, tetapi juga sebagai pihak yang secara aktif membentuk realitas melalui proses seleksi, interpretasi, dan penonjolan aspek

tertentu. Sebagimana dijelaskan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, realitas sosial terbentuk melalui tahapan eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Oleh karena itu, teori konstruksi realitas menjadi landasan dalam penelitian ini untuk memahami bagaimana media mengonstruksi pemberitaan bencana, sebelum selanjutnya dianalisis menggunakan teori yang lain.

b. Framing

Konsep *framing* Menurut Robert N. Entman, *framing* dianggap sebagai definisi klasik dan paling sering dikutip. Menurut Entman, teori ini memiliki dua elemen utama, seleksi dan penonjolan. Media memilih realitas tertentu serta menonjolkan aspek-aspek tertentu dalam teks berita. Secara umum, proses ini merupakan proses seleksi dan penekanan terhadap bagian-bagian tertentu dari realitas dengan tujuan membangun definisi masalah, memberikan interpretasi kausal, menyampaikan penilaian moral, serta menawarkan rekomendasi penyelesaian atas suatu peristiwa.[11]

Entman mengindentifikasi empat elemen *framing* yang akan digunakan untuk menganalisis teks berita:

1) Mendefinisikan masalah

Bagaimana media mendefinisikan realitas untuk menentukan "apa" yang sedang terjadi. Media memilih sudut pandang tertentu untuk mengambarkan sebuah peristiwa atau isu. Penentuan masalah ini bersifat selektif, media memutuskan aspek mana dari sebuah peristiwa yang dianggap penting untuk disoroti dan aspek mana yang

[11] Robert M. Entman, "Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm," *Journal of Communication* 43, no. 4 (1993): 51–58, https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.1993.tb01304.x.

diabaikan. Dengan mendefinisikan masalah, media menentukan fokus perhatian audiens.

2) Mendefinisikan penyebab

Langkah konstruksi ini berlanjut pada identifikasi penyebab. Elemen ini menjelaskan siapa atau apa yang bertanggung jawab atas terjadinya masalah tersebut. Media mengaitkan masalah dengan faktor-faktor kausal tertentu, baik itu disebabkan oleh faktor alam, tindakan manusia, kebijakan institusi, atau kecelakaan teknis. Disini, media mengarahkan pembaca untuk menyalahkan pihak atau faktor tertentu sebagai sumber masalah.

3) Membuat penilaian moral

Fungsi ini melibatkan evaluasi etis terhadap aktor atau pihak yang terlibat dalam peristiwa. Media tidak hanya melaporkan fakta, tetapi juga memberikan penilaian nilai (*value judgment*). Media menilai apakah tindakan atau kebijakan yang terjadi benar atau salah, dapat diterima atau tidak, serta layak atau tidak layak secara moral. Penilaian ini seringkali menciptakan narasi mengenai siapa "korban" dan siapa "penjahat" atau siapa yang patut disalahkan.

4) Menyarankan solusi

Penawaran atau menyarankan cara untuk mengatasi masalah yang telah didefinisiskan. Berdasarkan diagnosis penyebab dan penilaian moral yang telah dibangun sebelumnya, media mengajukan rekomendasi tindakan. Solusi ini bisa berupa seruan untuk perubahan kebijakan,tindakan hukum, perbaikan infrastruktur, atau ajakan kepada masyarakat untuk berperilaku tertentu. Fungsi ini menunjukkan bagaimana media berusaha memengaruhi tindakan di masa depan.

Fungsi ini menegaskan bahwa pendekatan jurnalistik tersebut tidak berhenti pada tahap penyajian informasi, tetapi berlanjut hingga pada pembentukan arah pemikiran dan tindakan publik. Melalui penyajian solusi, media secara tidak langsung mengarahkan pembaca pada cara tertentu dalam melihat dan menyelesaikan suatu masalah. Dengan demikian, strategi penyajian berita berperan dalam membentuk pemahaman sekaligus sikap masyarakat terhadap suatu peristiwa, sehingga media memiliki pengaruh besar dalam menentukan bagaimana suatu masalah dipahami dan bagimana cara menanggapinya.

2. Penelitian yang relevan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai rujukan dan pendukung penelitian, antara lain sebagai berikut:

Penelitian milik Didi Permadi dkk, yang berjudul Media Massa dan Konstruksi Realitas (Analisis *Framing* Terhadap Pemberitaan UU IKN pada Media *Online* Tempo.com dam Mediaindonesia.com). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana media massa mengontruksi realitas terkait pemberitaan Undang-Undang IKN. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis *framing* model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki. Hasilnya menunjukkan adanya perbedaan *framing*, dimana Media indonesia.com cenderung mendukung kebijakan pemerintah, sementara Tempo.co lebih kritis. Hal ini menegaskan bahwa kepentingan dan kebijakan redaksi memengaruhi konstruksi realitas media. Penelitian tersebut memmilik kesamaan dengam skripsi ini, yaitu sama-sama menggunakan teori konstruksi realitas sosial dan analisis *framing*. Namun, perbedaannya terletak pada objek kajian penelitian. Penelitian sebelumnya berfokus pada isu politik (UU IKN), sedangkan skripsi ini mengkaji isu bencana di Aceh Taming yang bersifat kemanusiaan. Adapun

pembaruan penelitian ini terletak pada fokus analisis konstruksi realitas dalam konteks bencana, khususnya terkait representasi korban, empati, dan respons media terhadap krisis, sehingga memberikan perspetif baru yang lebih sosial-humanis dibanding penelitian terdahulu.[12]

Penelitian milik Azalia Indra Pinastika dan Agus Triyono, dalam penelitiannya yang berjudul Konstruksi Realitas Media Massa Detiik.com Tentang Pemberitaan Kasus Kejahatan Seksual Tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis *framing* model Robert N. Entman. Penelitian tersebut menganalisis bagaimana Detik.com membingkai pemberitaan mengenai kasus kejahatan seksual kejahatan seksual dengan menonjolkan aspek hukum, perlindungan korban, dan penyelesaian melalui proses peradilan. Secara konseptual, penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan skripsi ini karena sama-sama mengkaji konstruksi realitas media *online* melalui analisis *framing*. Namun, perbedaanya terletak pada objek kajian, di mana penelitian sebelumnya berfokus pada isi kriminalitas (kejahatan sosial), sedangkan skripsi ini mengangkat isu bencana alam di Aceh Tamiang yang bersifat kemanusiaan dan kedaruratan. Adapun pembaruan penelitian ini terletak pada pergeseran konteks dari isu hukum ke isu bencana, serta pada perbandingan dua media, yaitu CNN Indonesia dan Kompas.com, sehingga mampu memberikan perspektif baru tentang bagaimana media mengonstruksi realitas dalam situasi krisis kemanusiaan.[13]

Penelitian oleh Ilham Aliyamsyah Siregar dengan judul "Analisis Framing Pemberitaan Media Online

[12] Didi Permadi et al., "Media Massa Dan Konstruksi Realitas (Analisis Framing Terhadap Pemberitaan UU IKN Pada Media Online Tempo . Co Dan Mediaindonesia . Com)" 22, no. 1 (2024): 1–17.

[13] Azalia Indra Pinastika et al., "Konstruksi Realitas Media Massa Detik . Com Tentang Pemberitaan Kasus Kejahatan Seksual Tahun 2022" 2, no. 3 (2024).

Kompas.com dan MetroTVNews.com dalam Isu Politik terhadap Polarisasi Pemilih dalam Pemilu 2024 (Edisi Januari 2024)". Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis bagaimana Kompas.com dan MetroTVNews.com membingkai isu politik, khususnya isu dinasti politik dalam konteks Pemilu 2024, serta membahas potensi polarisasi pemilih yang berkaitan dengan pemberitaan kedua media tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan menerapkan model analisis framing Robert N. Entman yang mencakup empat perangkat, yaitu pendefinisian masalah (define problems), diagnosis penyebab (diagnose causes), penilaian moral (make moral judgment), dan rekomendasi penanganan (treatment recommendation).

Hasil penelitian Siregar menunjukkan adanya perbedaan kecenderungan pembingkaian antara Kompas.com dan MetroTVNews.com. Dalam abstraknya, MetroTVNews.com digambarkan cenderung menampilkan framing yang lebih eksplisit dan berpihak, sedangkan Kompas.com dinilai menampilkan framing yang relatif lebih netral dan tersirat. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa arah dan intensitas pembingkaian media berpotensi memengaruhi pemahaman publik serta memperkuat keterbelahan politik. Dengan demikian, penelitian ini memperlihatkan bahwa peristiwa atau isu yang sama dapat disajikan melalui penekanan dan sudut pandang yang berbeda oleh masing-masing media.

Persamaan penelitian Siregar dengan penelitian ini terletak pada kajian terhadap pemberitaan media online, penggunaan pendekatan kualitatif, serta perhatian terhadap cara media memilih dan menonjolkan aspek tertentu dalam membangun pemaknaan atas suatu peristiwa. Keduanya juga menggunakan model framing Robert N. Entman untuk membaca pendefinisian masalah, penyebab, penilaian moral,

dan rekomendasi penanganan. Selain itu, Kompas.com menjadi salah satu media yang dikaji dalam kedua penelitian sehingga penelitian Siregar dapat menjadi pembanding untuk memahami perbedaan cara media menyajikan realitas.

Adapun perbedaannya terletak pada objek, media pembanding, periode, dan fokus kajian. Siregar meneliti isu politik dalam konteks Pemilu 2024, terutama isu dinasti politik, dengan membandingkan Kompas.com dan MetroTVNews.com pada edisi Januari 2024. Fokus penelitiannya juga mencakup potensi polarisasi pemilih. Sementara itu, penelitian ini mengkaji konstruksi realitas bencana di Aceh Tamiang melalui pemberitaan CNN Indonesia dan Kompas.com pada periode Desember 2025 hingga Maret 2026. Penelitian ini tidak berfokus pada polarisasi politik atau respons khalayak, melainkan pada bagaimana realitas bencana dibentuk dan disajikan dalam teks berita. Selain menggunakan model framing Entman, penelitian ini menggunakan teori konstruksi realitas sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, melalui konsep eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi, sebagai landasan untuk memahami proses konstruksi realitas dalam pemberitaan.

Berdasarkan persamaan dan perbedaan tersebut, penelitian Siregar memberikan kontribusi sebagai rujukan dalam menganalisis pembingkaian dan membandingkan kecenderungan pemberitaan dua media online. Adapun posisi penelitian ini terletak pada penerapan kajian konstruksi realitas sosial dan framing terhadap isu kebencanaan, dengan membandingkan CNN Indonesia dan Kompas.com dalam pemberitaan bencana di Aceh Tamiang. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki fokus yang berbeda dari penelitian

Siregar, baik dari segi isu yang diteliti maupun kerangka teori yang digunakan.[14]

Skripsi karya Sella Saffanah, yang berjudul Analisis *Framing* media *Online* Detik.com Kompas.com dan Republika.co.id dalam Pemberitaan Fatwa MUI Salam Lintas Agama. penelitian ni bertujuan menganilis ideologi dan *framing* ketiga media menggunakan model Robert N. Entman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitiatif dengan jenis librabry research, dengan data beupa berita periode Mei-Juni 2024 dari Detik.com, Komps.com, dan Republika.co.id. hasil penelitian menunjukkan bahawa Detik.com dan Kompas.com cenderung berimbang, sedangkan Republika.co.id lebih mendukung fatwa MUI sehingga *framing*nya lebih bias. Persamaan dengan penelitian yang akan di teliti adalah pada pendekatan kualitatif dan penggunaan *framing* Robert N. Entman. Perbedaannya terletak pada penggunaan analisis isu, objek media yang diteliti, serta arah realitas kajian. Kebaruan penelitian ini adalah pada fokus konstruksi realitas bencana yang lebih menekankan aspek kemanusiaan dan konteks lokal, sehingga memberikan perspektif baru dalam studi media.[15]

Skripsi karya Hilda Ainu Rochman, dengan judul Analisis *Framing* pemberitaan Pondk pesantren Al Zaytun pada Media *Online* Detik.com dan Kompas.com bertujuan untuk mengetahui bagaimana kedua media, yaitu Detik.com dan Kompas.com dalam memberitakan kasus pondok

---

[14] Ilham Aliyamsyah Siregar, "ANALISIS FRAMING PEMBERITAANMEDIAONLINEKOMPAS.COMDAN METROTVNEWS.COMDALAM ISUPOLITIKTERHADAPPOLARISASI PEMILIH DALAMPEMILU 2024(EDISI JANUARI2024)" (INSTITUT AGAMA ISLAMNEGERICURUP, 2025).

[15] Selia Saffanah, "Analisis Framing Media Online Detik.Com, Kompas.Com Dan Republika.Co.Id Dalam Pemberitaan Fatwa MUI Salam Lintas Agama" (Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Peklaongan, 2025).

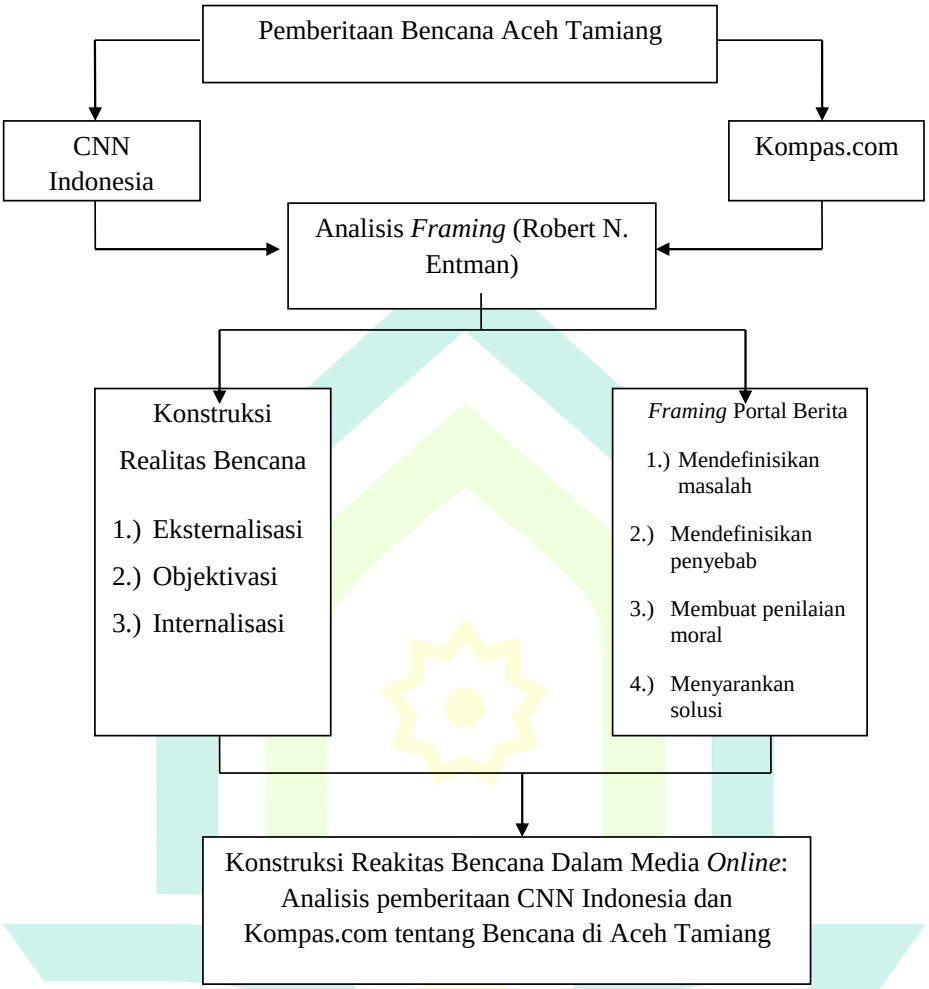
Pesantren Al Zaytun serta membandingkan *framing* yang digunakan oleh masing-masing media. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis *framing* model Robert n. Entman yang meliputi *define problems, diagnose cause, make moral judgment,* dan *treatment recommendation.*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Detik.com cenderung menggunakan *framing* konflik dengan menyoriti kontroversi, penyimpangan, serta aspek hukum seperti dengan TPPU dan korupsi, sedangkan Kompas.com lebih berimbang dengan menampilkan berbagai perspektif serta menekan langkah-langkah pemerintah dan lembaga terkait dalam penyelesaian kasus. Perbedaan *framing* ini berdampak pada pembentukan opini publik, di mana Detik.com cenderung membangun persepsi negatif, sementara Kompas.com lebih objektif dan kontekstual. Persamaan dengan judul yang akan diteliti adalah pada penggunaan pendekatan kualitatif dana analisis *framing* Robert N.Entman. namun, perbedaanya terletak pada fokus penelitian dan arah kajian.

Penelitian terdahulu berfokus pada isu kontroversial keagamaan dan konflik sosial, sedangkan penelitian ini berfokus pada isu bencana yang lebih menonjolkan aspek kemanusiaan. Selain itu, objek media juga berbeda, yaitu penelitian terdahulu menggunakan Detik.com dan Kompas.com, sedangkan peneltian ini menggunakan CNN Indonesia dan Kompas.com. kebaruan penelitian ini terletak pada analisis konstruksi realitas bencana yang lebih kontekstual dan berorientasi pada dampak sosial, sehingga memberikan perspektif baru dalam kajian *framing* media *online*.[16]

[16] Hilda Ainu Rochman, "Analisis Framing Perbedaan Pemberitaan Pondok Pesantren Al Zaytun Pada Media Online Detik.Com Dan Kompas.Com" (Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Peklaongan, 2024).

3. Kerangka Berfikir



Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir

Penelitian ini berangkat dari fenomena pemberitaan bencana Aceh Tamiang yang dipublikasikan oleh media *online*, khususnya CNN Indonesia dan Kompas.com. Sebagai media massa, kedua portal berita tersebut memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat sekaligus membentuk cara pandang publik terhadap suatu peristiwa. Meskipun memberitakan peristiwa yang sama, masing-masing media dapat menyajikan informasi dengan sudut pandang yang

berbeda sesuai dengan kebijakan redaksi dan proses konstruksi berita yang dilakukan. Oleh karena itu, pemberitaan bencana Aceh Tamiang pada kedua media tersebut menjadi objek yang dianalisis dalam penelitian ini.

Untuk mengetahui bagaimana kedua media membingkai pemberitaan bencana Aceh Tamiang, penelitian ini menggunakan analisis *framing* Robert N. Entman. Analisis *framing* dilakukan melalui empat elemen, yaitu mendefinisikan masalah (define problems), mendefinisikan penyebab (diagnose causes), membuat penilaian moral (make moral judgement), dan menyarankan solusi (treatment recommendation). Keempat elemen tersebut digunakan sebagai alat analisis untuk mengidentifikasi bagaimana CNN Indonesia dan Kompas.com mengonstruksi suatu peristiwa, mulai dari penentuan isu utama, penyebab terjadinya bencana, penilaian terhadap pihak-pihak yang terlibat, hingga solusi yang ditawarkan dalam pemberitaan.

Hasil analisis *framing* dari kedua media kemudian menjadi dasar untuk memahami bentuk konstruksi realitas bencana yang dibangun melalui pemberitaan. Dalam kerangka berpikir ini, konstruksi realitas dipahami melalui tiga tahapan, yaitu eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi sebagaimana tercantum dalam kerangka penelitian. Ketiga tahapan tersebut menjelaskan proses bagaimana realitas mengenai bencana disajikan oleh media, kemudian menjadi informasi yang diterima dan dipahami oleh masyarakat melalui pemberitaan yang dipublikasikan.

Berdasarkan alur tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan konstruksi realitas bencana dalam media *online* melalui analisis terhadap pemberitaan CNN Indonesia dan Kompas.com mengenai bencana Aceh Tamiang. Dengan menggunakan analisis *framing* Robert N. Entman, penelitian diharapkan mampu mengungkap bagaimana kedua media membingkai peristiwa bencana serta menunjukkan bentuk konstruksi realitas yang dihasilkan melalui proses pemberitaan.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran mengenai kecenderungan pemberitaan kedua media dalam mengonstruksi realitas bencana kepada masyarakat.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis *framing*. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami dan menginterpresentasikan fenomena sosial secara mendalam berdasarkan makna yang terkandung dalam data. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk mengkaji bagaimana media *online* mengonstruksikan realitas bencana melalui pemberitaan yang disajikan kepada khalayak.

Metode deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan mendalam mengenai bentuk pembingkaian yang nakan oleh media dalam memebrikan suatu peristiwa. Penelitian ini tidak beroriantasi pada pengujian hipotesis, melainkan pada pemahaman dan penafsiran terhadap realitas yang dikonstruksikan oleh media melalui teks berita.

Penelitian ini menggunakan model analisis *framing* Robert N. Entman untuk mengidentifikasi bagaimana media membingkai suatu peristiwa. Model *framing* Etnman menekankan pada empat elemen utama. Melalui keempat elemen tersebut, penelitian ini berupaya mengungkap bagaimana media membingkai suatu peristiwa dan membentuk pemahaman khalayak.

2. Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme yang memandang bahwa realitas dalam media bukanlah sesuatu yang bersifat objektif, melainkan hasil konstruksi sosial yang dibentuk melalui proses produksi dan penyampaian informasi oleh media massa. Berita yang disajikan merupakan hasil dari pemilihan dan penafsiran

terhadap suatu peristiwa. Pandangan ini sejalan dengan pemikiran Peter L. Berger dan Thomas Luckmann dalam *The Sosial Construction of Reality*.[17]

Dalam penelitian ini menggunakan menyajikan peristiwa, sehingga dapat diketahui bagaimana realitas dibentuk dan dipahami oleh masyarakat. enelitian ini, paradigma konstruktivisme digunakan untuk melihat bagaimana media *online* membingkai pemberitaan bencana Aceh Tamiang. Dengan teori *framing* dari Robert N. Entmann, penelitian ini mengkaji perbedaan cara media dalam menyajikan peristiwa, sehingga dapat diketahui bagaimana realitas dibentuk dan dipahami oleh masyarakat.

3. Subjek Peneltian

Menurut Lexy J Moleong, subjek penelitian dalam kualitatif merupakan sumber data yang memmberikan informasi terkait fokus penelitian, baik berupa individu, dokumen, maupun fenomena yang diteliti.[18] Dalam konteks ini, subjek penelitian tidak selalu betupa manusia, tetapi dapat berupa teks atau dokumen yang dianalisis.

Berdasarkan hal tersebut, subjek dalam penelitian ini adalah teks beita yang dipublikasikan oleh media *online* CNN dan Kompas.com terkait benana Aceh Tamiang. Penentuan subjek penelitian ini menggunkan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan spenelitian. Kriteria yang digunakan meliputi berita yang secara khusus membahas bencana Aceh Tamiang, dipublikasikan dalam periode waktu tertentu, serta relevan untuk dianalisis menggunakan teori *framing*.

---

[17] Luckmann, *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*.

[18] Lexy J Moleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Edisi revi (PT Remaja Rosdakarya, 2017).

4. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara virtual (daring) mengingat data yang dikaji di media *online*. Lokasi penelitian berada di ruang maya, khususnya di website milik CNN Indonesia dan Kompas.com. peneliti mengakses lokasi penelitian ini melalui jaringan internet tanpa batasan geografis fisik, namun terfokus pada laman laman yang membahas berita bencana Aceh Tamiang.

5. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder yang digunakan untuk mendukung proses analisis penelitian.

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini berupa teks berita mengenai bencana Aceh Tamiang yang dipublikasikan oleh CNN Indonesia dan Kompas.com pada periode Desember 2025 hingga Maret 2026. Teknik pengambilan data dilakukan dengan purposive sampling, yaitu memilih berita yang dianggap paling representatif untuk menggambarkan konstruksi realitas media pada setiap tahapan peristiwa.[19] Sampel berita dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu: (1) berita pada saat terjadinya bencana yang berfokus pada kronologi dan dampak peristiwa; (2) berita pascabencana yang memuat perkembangan kondisi korban dan wilayah terdampak; serta (3) berita terkait upaya penanganan dan penyelesaian bencana yang berisi langkah-langkah pemerintah, lembaga terkait, maupun masyarakat dalam proses pemulihan. Kategori tersebut dipilih untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai *framing* yang dilakukan oleh CNN Indonesia dan

[19] Fice Handayani, "Pengaruh Gender , Penghargaan Finansial Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Berkarir Menjadi Akuntan Publik Pada Mahasiswa Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan" 5, no. 2 (2021): 148–58.

Kompas.com dalam memberitakan bencana Aceh Tamiang.

Adapun berita dari media Kompas.com yang telah dipilih oleh peneliti sesuai dengan ketentuan yakni kurun waktu Desember 2025 hingga Maret 2026 tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 1. 1 Berita Kompas

No.	Edisi	Judul berita	Link
1.	30 Desember 2025	Sungai Aceh Tamiang Melebar Usai Banjir, Jembatan darurat Tak Bisa Dibangun	http://nasional.kompas.com/read/2025/12/30/13052111/sungai-aceh-tamiang-melebar-usai-banjir-jembatan-darurat-tak-bisa-dibangun
2.	4 Januari 2026	Pascabanjir Aceh Tamiang, 11 Puskesmas Pulih dan 1 Layanan Minimum	https://regional.kompas.com/read/2026/01/04/143118378/pascabanjir-aceh-tamiang-11-puskesmas-pulih-dan-1-layanan-minimum?utm_source=Various&utm_medium=Referral&utm_campaign=AIML_Widget_Desktop
3.	15 Februari 2026	Penyintas Banjir Aceh Tamiang: Kapan Usaha Kami Bisa Bangkit Lagi.	https://regional.kompas.com/read/2026/02/15/162951278/penyintas-banjir-aceh-tamiang-kapan-usaha-kami-bisa-bangkit-lagi.
4.	14 Maret 2026	Krisis Air Bersih di Aceh Tamiang, Warga Terpaksa Ambil Air Sungai Meski Takut Buaya	https://regional.kompas.com/read/2026/03/14/082000578/krisis-air-bersih-di-aceh-tamiang-warga-

No.	Edisi	Judul berita	Link
			terpaksa-ambil-air-sungai-meski?utm_source=Various&utm_medium=Referral&utm_campaign=AIML_Widget_Desktop

Adapun berita dari media CNN Indonesia yang telah dipilih oleh peneliti sesuai dengan ketentuan yakni kurun waktu Desember 2025 hingga Maret 2026 tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 1. 2 Berita CNN Indonesia

No.	Edisi	Judul berita	Link
1.	10 Desember 2025	RSUD Aceh Tamiang Beroperasi Normal Kembali Usai Diterjang Banjir	https://www.cnnindonesia.com/nasional/20251209183941-20-1304737/rsud-aceh-tamiang-beroperasi-normal-kembali-usai-diterjang-banjir.
2.	21 Januari 2026	Masih Banyak Lumpur, Aceh Tamiang Perpanjang Tanggap Darurat Bencana	https://www.cnnindonesia.com/nasional/20260121115956-20-1319252/masih-banyak-lumpur-aceh-tamiang-perpanjang-tanggap-darurat-bencana.
3.	22 Februari 2026	Korban Banjir Aceh Masih di Tenda Darurat saat Ramadan, Tito Prihatin	https://www.cnnindonesia.com/nasional/20260222125343-20-1330528/korban-banjir-aceh-masih-di-tenda-darurat-saat-ramadan-

			tito-prihatin
4.	21 Marert 2026	Idulfitri di Aceh, presiden Apresiasi Progres Pemulihan Pascabencana	https://www.cnnindonesia.com/nasional/20260321155455-25-1340159/idulfitri-di-aceh-presiden-apresiasi-progres-pemulihan-pascabencana

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang digunakan untuk melengkapi serta memperkuat analisis dalam penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi buku, jurnal ilmiah, serta teori *framing*. Selainitu, data sekunder juga dapat berupa dokumentasi atau laporan yang berkaitan dengan peristiwa bencana untuk memberikan konteks tambahan dalam penelitian.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penting dalam penyususnan penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen yang relevan dengan penelitian.[20] Dalam konteks penelitian ini, dokumentasi yang dimaksud adalah teks berita yang dipublikasikan secara *online*.

[20] Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), https://books.google.co.id/books?id=R3TGDwAAQBAJ.

b. Studi Pustaka

Studi Pustaka dilakukan dengan cara membaca dan empelajari buku-buku teori, literatur, jurnal, serta peraturan-peraturan yang relevan dengan penelitian. Teknik ini digunakan untuk membangun landasan teori dan kerangka berpikir dalam menganalisis data primer yang diperoleh.

7. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Analisis data dilakukan secara sistematis untuk menginterpretasikan makna di balik data yang diperoleh dari media massa tentang bencana di Aceh Tamiang. Teknik analisis data menggunakan metode analisis *framing* model *Framing* Robert N.[21] Entman. Analisis *framing* digunakan untuk mengetahui bagaimana media mengkonstruksikan realitas melalui proses seleksi isu dan penonjolan aspek tertentu dalam pemberitaan.

Model *framing* Robert N. Entman terdiri dari empat elemen utama yaitu:

a. Pendefinisian Masalah

Mengidentifikasi bagaimana peristiwa bencana didefinisikan oleh media, termasuk isu utama yang diangkat dalam pemberitaan. Pada tahap ini , media tidak hanya menyampaikan fakta peristiwa, tetapi juga membingkai bagaimana peristiwa tersebut harus dipahami oleh khalayak. Media memilih aspek tertentu dari realitas untuk ditonjolkan, sehingga membentuk persepsi publik mengenai apa sebenarnya masalah utama yang sedang terjadi. Dalam konteks bencana, misalnya dapat mendefinisikan peristiwa sebagai "bencana alam murni" atau "bencana akibat kelalaian manusia". Perbedaan definisi ini akan sangat

[21] Thomas Berger, Peter L.; Luckmann, *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge* (New York: Anchor Books, 1966).

berpengaruh terhadap cara audiens memahami situasi. Pendefinisian masalah juga mencakup penentuan fokus isu, apakah lebih menyororti dampak korban, kerusakan lingkungan, respons pemerintah, atau aspek lainnya. Dengan demikian, tahap ini berfungsi sebbagai pintu masuk utama yang mengarahkan interpretasi khalayak tehadap suatu peristiwa.

b. Penafsiran Penyebab

Menganalisis siapa atau apa yang dianggap sebagai penyebab terjadinya peristiwa bencana, baik faktor alam, manusia, maupun kebijakan. Dalam hal ini, *framing* berfungsi untuk mengonstruksikan hubungan sebab-akibat yang tidak selalu bersifat netral. Media dapat menyoroti faktor alam seperti curah hujan tinggi atau gempa bumi, tetapi juga bisa menekankan faktor manusia seperti kelalaian pemerintah, pembangunan yang tidak terkendali, atau pelanggaran lingkungan. Penafsiran penyebab ini sangat penting karena berimplikasi pada penetuan pihak yang dianggap bertanggung jawab. Misalnya, jika media lebih banyak menekankan faktor kebijakan yang buruk, maka pemerintah akan diposisikan sebagai pihak yangharus bertanggung jawab.

Sebaliknya, jika penyebab lebih diarahkan pada faktor alam, maka peristiwa cenderung dipandang sebagai sesuatu yang tidak dapat dihindari. Oleh karena itu, elemen ini tidak hanya menjelaskan sebab, tetapi juga membentuk narasi tanggung jawab dalam pemberitaan.

c. Evaluasi Moral

Mengkaji nilai atau penilaian moral yang disampaikan media terhadap peristiwa, aktor, maupun situasi yang terjadi. Penilaian ini bersifat eksplisit maupun implisit, misalnya melalui pilihan kata, penggunaan narasumber, atau cara penyajian informasi.

Dalam pemberitaan bencana, media dapat menggambarkan suatu pihak sebagai "lalai", "tidak sigap", atau sebaliknya "responsif" dan "peduli".

Penilaian moral ini berfungsi untuk membentuk opini publik mengenai siapa yang benar dan siapa yang salah. Selain itu, evaluasi moral juga mencerminkan nilai-nilai yang dianut oleh media, seperti nilai kemanusiaan, keadilan, atau kepedulian sosial. Dengan adanya evaluasi moral, pemberitaan tidak lagi sekadar informatif, tetapi juga persuasif karena memengaruhi sikap dan penilaian khalayak terhadap suatu peristiwa. Hal ini menunjukkan bahwa media memiliki peran dalam membentuk moral dalam masyarakat.

d. Rekomendasi Solusi

Menelaah solusi atau rekomendasi yang ditawarkan media dalam mengatasi peristiwa bencana. Solusi yang disampaikan bisa berupa tindakan konkret, seperti perbaikan kebijakan, penegakan hukum, peningkatan kesiapsiagaan bencana, atau bantuan kemanusiaan. Selain itu, media juga dapat mendorong perubahan sikap atau perilaku masyarakat sebagai bagian dari solusi. Rekomendasi ini tidak selalu disampaikan secara langsung, tetapi dapat tersirat melalui narasi berita, opini, atau pemilihan narasumber yang mendukung solusi tertentu. Elemen ini penting karena menunjukkan arah penyelesaian yang dianggap tepat oleh media, sekaligus memengaruhi cara publik memandang langkah yang harus diambil. Dengan kata lain, *framing* tidak hanya berhenti pada penjelasan masalah dan penyebabnya, tetapi juga berperan dalam membentuk harapan dan tindakan ke depan dalam menghadapi peristiwa bencana.

8. Sistematika

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Pada bagian ini dijelaskan tentang bagaimana media *online* membentuk cara pandang masyarakat tehadap bencana, serta pentingnya mengkaji pemberitaan bencana di CNN Indonesia dan Kompas.com, khususnya pada kasus benana di Aceh Tamiang.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Bab ini membahas penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian, serta teori yang digunakan sebagai dasar analisis. Penelitian ini menggunakan teori konstruksi realitas sosial dan analisis *framing Framing* Robert N. Entmann untuk melihat bagaimana media menyajikan dan membingkai suatu peristiwa.

BAB III : GAMBARAN UMUM

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, yaitu pendekatan kualitaif deskriptif dengan analisis *framing*. Selain itu, dijelaskan juga tentang subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta cara menganalisis data dari berita di CNN Indonesia dan Kompas.com.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Bab ini berisi hasil penelitian yang telah dikumpulkan, kemudia dianalisis

menggunakan model *framing* Robert N. Entmann. Dalam bab ini juga dibahas perbedaan dan persamaan cara kedua media dalm memberitakan bencana di Aceh Tamiang.

BAB V : PENUTUP

Bab terakhir ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, terdapat juga saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi media, peneliti selanjutnya, serta pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam kajian pemberitaan bencana.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai konstruksi realitas bencana Aceh Tamiang dalam pemberitaan Kompas.com dan CNN Indonesia, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kompas.com cenderung mengonstruksikan bencana Aceh Tamiang sebagai persoalan kemanusiaan dan sosial dengan menonjolkan pengalaman penyintas, dampak sosial-ekonomi, pemenuhan kebutuhan dasar, serta hambatan pemulihan masyarakat. Sementara itu, CNN Indonesia cenderung mengonstruksikan bencana sebagai keadaan darurat yang membutuhkan penanganan terkoordinasi dengan menonjolkan respons pemerintah, pemulihan pelayanan publik, dan perkembangan penanganan pascabencana. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa Kompas.com lebih menekankan pengalaman dan persoalan masyarakat terdampak, sedangkan CNN Indonesia lebih menekankan peran pemerintah dan proses pemulihan bencana.
2. Berdasarkan model *framing* Robert N. Entman, perbedaan kedua media terlihat pada pendefinisian masalah, identifikasi penyebab, penilaian moral, dan rekomendasi penanganan. Kompas.com cenderung menonjolkan persoalan yang dihadapi penyintas serta kebutuhan pemulihan kehidupan masyarakat, sedangkan CNN Indonesia lebih menonjolkan respons kelembagaan, tindakan pemerintah, dan perkembangan pemulihan pascabencana. Penonjolan respons pemerintah dalam pemberitaan CNN Indonesia berpotensi memperkuat konstruksi citra positif pemerintah, tetapi tidak dapat disimpulkan bahwa citra tersebut benar-benar terjaga di mata masyarakat karena penelitian ini tidak mengkaji penerimaan khalayak. Dengan demikian, kedua media membingkai peristiwa yang sama

melalui penekanan aspek yang berbeda sesuai dengan informasi yang ditampilkan dalam teks berita.

B. Saran

1. Saran praktis

   Bagi media *online* dan jurnalistik, diharapkan dapat menyajikan pemberitaan bencana secara komprehensif, berimbang, dan tetap memperhatikan aspek kemanusiaan penyintas. Bagi masyarakat, diharapkan mampu bersikap kritis dalam memahami bahwa setiap media memiliki sudut pandang berbedaa dalam mengonstruksikan realitas bencana.

2. Saran akademik

   Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengkaji konstruksi realitas media, khususnya pemberitaan bencana. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan objek media, periode, maupun model analisis *framing* yang berbeda. Penelitian juga dapat diarahkan pada studi resepsi audiens untuk mengkaji bagaimana khalayak menerima, memahami, dan memaknai konstruksi realitas bencana yang disampaikan oleh media. Kajian tersebut daoat memberikan perspektif yang lebih luas dengan melihat tidak hanya proses konstruksi realitas dari sisi media, tetapi juga proses pemaknaan realitas tersebut dari sisi audiens sebagai penerima pesan.

DAFTAR PUSTAKA

Alfarabi, and Lisa Adhrianti. "Bencana, Informasi Dan Komunikasi Serta Terelibatan Media Massa Lokal Dalam Managemen Bencana." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 10, no. 1 (2021): 29–38. https://jkms.ejournal.unri.ac.id/index.php/JKMS/article/download/7453/6505.

Andrianto, Mohamad, and Latif Ahmad Fauzan. "REPRESENTATION OF THE " INDONESIA GELAP " DEMONSTRATION AT THE HORSE STATUE IN JAKARTA : A COMPARATIVE ANALYSIS OF CNN INDONESIA AND KOMPAS COVERAGE." *Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu SosiaL* 5, no. 2 (2025): 148–57.

Asteria, Donna. "Optimalisasi Komunikasi Bencana Di Media Massa Sebagai Pendukung Manajemen Bencana." *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia* 1, no. 1 (2016): 1. https://doi.org/10.25008/jkiski.v1i1.30.

Bateson, Gregory. "A Theory of Play and Fantasy: A Report on Theoretical Aspects of the Project for Study of the Role of Paradoxes of Abstraction in Communication." *Psychiatric Research Reports* 2 (1955): 39–51.

Berger, Peter L.; Luckmann, Thomas. *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*. New York: Anchor Books, 1966.

BNPB. "INFOBENCANA Data Dan Informasi Kebencanaan Bulanan Teraktual." BNPB, 2025.

———. "RSUD Muda Sedia Perlahan Pulihkan Layanan Kesehatan Masyarakat Aceh Tamiang." BNPB, 2026. npb.go.id/berita/rsud-muda-sedia-perlahan-pulihkan-layanan-kesehatan-masyarakat-aceh-tamiang?utm_source=chatgpt.com.

Chandra Sari, Rohmah Nia, Rachmat Kriyantono, and Desi Dwi Prianti. "Bingkai Media Di Masa Pra Pandemi Covid-19 Di Indonesia (Studi Framing Pemberitaan Covid-19 Di Portal Berita Dan Akun Youtube Tribunnews Edisi Maret 2020)." *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 25, no. 2 (2021): 251.

https://doi.org/10.31445/jskm.2021.3836.

DWN. “Krisis Air Bersih Di Aceh Tamiang, Warga Terpaksa Ambil Air Sungai Meski Takut Buaya.” *Kompas.Com*, 2026. Krisis Air Bersih di Aceh Tamiang, Warga Terpaksa Ambil Air Sungai Meski Takut Buaya.

Entman, Robert M. “Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm.” *Journal of Communication* 43, no. 4 (1993): 51–58. https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.1993.tb01304.x.

Eriyanto. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media.* Yogyakarta: LKiS, 2002.

Goffman, Erving. *Frame Analysis: An Essay on the Organization of Experience*. New York: Harper& Row, 1974.

Handayani, Fice. “Pengaruh Gender , Penghargaan Finansial Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Berkarir Menjadi Akuntan Publik Pada Mahasiswa Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan” 5, no. 2 (2021): 148–58.

Juidas, Imas, and venonika unun Pratiwi. “Strategi Framing CNN Indonesia Dalam Mempengaruhi Opini PublikCNN Indonesia’s Framing Strategy in Influencing Public Opinion.” *J-LELC* 5, no. 1 (2025): 21–33.

KEMENTRIAN, PERDAGANGAN. “Tinjau Pasar Kuala Simpang Di Aceh Tamiang, Mendag Busan Dorong Percepatan Pemulihan Pasar Terdampak Bencana.” *Kemendag.Go.Id*, 2026. https://www.kemendag.go.id/berita/siaran-pers/tinjau-pasar-kuala-simpang-di-aceh-tamiang-mendag-busan-dorong-percepatan-pemulihan-pasar-terdampak-bencana?utm_source.

KOMDIGI. “Air Bersih Dan Sinyal Kembali, Aktivitas Warga Aceh Tamiang Berjalan Lagi.” *Komdigi.Go.Id*, 2025. https://portal.komdigi.go.id/kanal-publik/berita-kini/9897?

Luckmann, Peter L. Berger; Thomas. *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*. Anchor Books, 1966.

Masriadi, and Ihsanuddin. “Penyintas Banjir Aceh Tamiang: Kapan Usaha Kami Bisa Bangkit Lagi...” *Kompas.Com*, 2026. https://regional.kompas.com/read/2026/02/15/162951278/penyinta

s-banjir-aceh-tamiang-kapan-usaha-kami-bisa-bangkit-lagi.

Masriadi, and Maullana Irfan. "Pascabanjir Aceh Tamiang, 11 Puskesmas Pulih Dan 1 Layanan Minimum." *Kompas.Com*, 2026. https://regional.kompas.com/read/2026/01/04/143118378/pascabanjir-aceh-tamiang-11-puskesmas-pulih-dan-1-layanan-minimum?utm_source=Various&utm_medium=Referral&utm_campaign=AIML_Widget_Desktop.

Moleong, Lexy J. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Edisi revi. PT Remaja Rosdakarya, 2017.

Noviandi, Zuhri, and Novita Rahmawati. "Sempat Lumpuh Total, Akses Jalan Aceh Tamiang- Sumut Berangsur Normal." *Kompas.Com*, December 2, 2025. https://regional.kompas.com/read/2025/12/02/194638678/sempat-lumpuh-total-akses-jalan-aceh-tamiang-sumut-berangsur-normal#.

Permadi, Didi, Inas Sany Muyassaroh, Hartuti Purnaweni, and Agus Setio Widodo. "Media Massa Dan Kontruksi Realitas (Analisis Framing Terhadap Pemberitaan UU IKN Pada Media Online Tempo . Co Dan Mediaindonesia . Com)" 22, no. 1 (2024): 1–17.

Pinastika, Azalia Indra, Program Studi, Ilmu Komunikasi, Muhammadiyah Surakarta, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah, Agus Triyono, et al. "Konstruksi Realitas Media Massa Detik . Com Tentang Pemberitaan Kasus Kejahatan Seksual Tahun 2022" 2, no. 3 (2024).

Pinontoan, Nexen Alexandre, and Umaimah Wahid. "ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN BANJIR JAKARTA JANUARI 2020 DI HARIAN KOMPAS.COM DAN JAWAPOS.COM." *Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi* 1, no. January (2020): 11–24.

Rochman, Hilda Ainu. "Analisis Framing Perbedaan Pemberitaan Pondok Pesantren Al Zaytun Pada Media Online Detik.Com Dan Kompas.Com." Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Peklaongan, 2024.

Saffanah, Selia. "Analisis Framing Media Online Detik.Com, Kompas.Com Dan Republika.Co.Id Dalam Pemberitaan Fatwa MUI Salam Lintas Agama." Universitas Islam Negeri K.H.

Abdurrahman Wahid Peklaongan, 2025.

Siregar, Ilham Aliyamsyah. “ANALISIS FRAMING PEMBERITAANMEDIAONLINEKOMPAS.COMDAN METROTVNEWS.COMDALAM ISUPOLITIKTERHADAPPOLARISASI PEMILIH DALAMPEMILU 2024(EDISI JANUARI2024).” INSTITUT AGAMA ISLAMNEGERICURUP, 2025.

Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018. https://books.google.co.id/books?id=R3TGDwAAQBAJ.

Sutrisna, Tria, and Danu Damarjati. “Sungai Aceh Tamiang Melebar Usai Banjir, Jembatan Darurat Tak Bisa Dibangun.” *Kompas.Com*, 2025. https://nasional.kompas.com/read/2025/12/30/13052111/sungai-aceh-tamiang-melebar-usai-banjir-jembatan-darurat-tak-bisa-dibangun?utm_source=chatgpt.com.

Triamanda, Irza, Tri Widya Ningrum, and Bomaseta Aadiyaatloka Nalendra. “Analisis Framing Pemberitaan Pemindahan Ibu Kota Negara Baru Pada Media Online CNN Indonesia.” *Jurnal Audiens* 4, no. 1 (2023).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

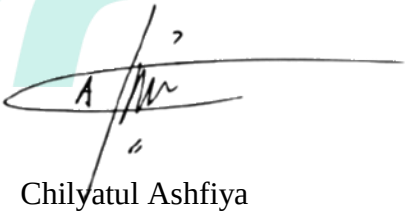
A. IDENTITAS

1. Nama : Chilyatul Ashfiya
2. Tempat tanggal lahir : Kabupaten Batang, 15 November 2003
3. Alamat rumah : Jl. Mataram II Kalipucang wetan, Rt. 4, Rw.1, Kec. Batang, Kab. Batang.
4. Alamat tinggal : Jl. Mataram II Kalipucang wetan, Rt. 4, Rw.1, Kec. Batang, Kab. Batang.
5. Nomor handphone : 085704007119
6. Email : chilyatul.af15@gmail.com
7. Nama Ayah : Rokhan
8. Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
9. Nama Ibu : Khumasiyah
10. Pekerjaan Ibu : Karyawan Swasta

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri Kalipucang Wetan
2. SMP Negeri 1 Batang
3. SMA Negeri 2 Batang
4. UIN K.H. Abdurrahman wahdi Pekalongan

Pekalongan, 25 Oktober 2026



Chilyatul Ashfiya

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PERPUSTAKAAN
Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: CHILYATUL ASHFIYA
NIM	: 30422035
Jurusan/Prodi	: KPI/FUAD
E-mail address	: chilyatul.af15@gmail.com
No. Hp	: 0857-0400-7119

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Tugas Akhir ☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)

yang berjudul :

KONSTRUKSI REALITAS BENCANA DALAM MEDIA *ONLINE*: ANALISIS PEMBERITAAN CNN INDONESIA DAN KOMPAS.COM TENTANG BENCANA DI ACEH TAMIANG

Royalti Non-Ekslusif ini perpustakaan UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 22 Oktober 2026



CHILYATUL ASHFIYA
NIM. 30422035